



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SE-KOTA CIREBON

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Matematika
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:
SITI APIYA
NIM: 59451048

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2013 M / 1435 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

Siti Apiya. NIM 59451048: **“Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru dan Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Cirebon”**. Skripsi. Cirebon : Fakultas Tarbiyah, Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri, Oktober 2013.

Pada siswa - siswi Sekolah Menengah Atas di antara siswa ditemukan adanya kenakalan remaja seperti halnya sering bolos sekolah. Ketika ditanya alasan kenapa siswa bertingkah laku seperti itu, ternyata siswa mencontoh perilaku gurunya sendiri, atau mereka tidak suka dengan gurunya karena gurunya sombong. Menurut Sigit beberapa guru dapat memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswanya dengan kepribadian yang dimiliki oleh guru tersebut. Seperti tidak mudah putus asa, motivasi, dan percaya diri dalam belajar matematika.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan baiknya kompetensi kepribadian guru, tingginya kemandirian belajar matematika siswa dan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar matematika siswa.

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengontrol dan mempengaruhi proses belajarnya sendiri. Kemandirian belajar tidak sama dengan autodidak. Kemandirian belajar bukan berarti belajar seorang diri, tetapi belajar dengan inisiatif sendiri, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk membuat keputusan penting dalam menemukan kebutuhan belajarnya.

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah se-Kota Cirebon yang berjumlah 2930 siswa. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah satu MTs Negeri dan lima MTs Swasta yang berjumlah 1330 siswa dengan sampel berjumlah 266 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel proporsi atau *proportional sample*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pada pembelajaran matematika dinilai sangat baik berdasarkan persepsi siswa dengan rata-rata persentase yaitu 81,7% yang termasuk dalam kriteria sangat kuat dan kemandirian belajar matematika siswa termasuk tinggi dengan persentase sebesar 78% yang termasuk kategori kuat. Nilai z_{hitung} adalah 0,434, nilai z_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah -1,64. Maka dapat disimpulkan bahwa $z_{hitung} > z_{tabel}$ ($0,434 > -1,64$) yang berarti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, yang artinya persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh terhadap kemandirian belajar matematika siswa sebesar 0,434 yang termasuk kriteria moderat atau cukup baik.

Kata kunci: Persepsi, Kompetensi Kepribadian Guru, Kemandirian Belajar Matematika



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ **Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru dan Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Cirebon** ” oleh Siti Apiya, NIM. 59451048 telah di munaqasyahkan pada Selasa, 26 November 2013 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Desember 2013

Panitia Munaqasyah

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Matematika Toheri, S.Si., M.Pd NIP. 197307162000031002	19 - 12 - 2013	
Sekretaris Jurusan Reza Oktiana Akbar, M. Pd NIP. 198110222005011001	19 - 12 - 2013	
Penguji I Prof. Dr. H. Jamali S., M.Ag NIP. 196804081994031003	19 - 12 - 2013	
Penguji II Widodo Winarso, M.Pd.I NIP. 198504132011011011	19 - 12 - 2013	
Pembimbing I Drs. Toto Syatori N., M.Pd NIP. 195204031978031002	19 - 12 - 2013	
Pembimbing II Dra. Mumun Munawaroh, M.Si NIP. 197012221996032001	19 - 12 - 2013	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag
NIP. 197103021998031002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan petunjuk, rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru dan Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini sering dihadapkan pada berbagai kendala. Namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. DR. H Maksum Mukhtar, MA. Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
2. Bapak Saefudin Zuhri Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
3. Bapak Toheri S.Si, M.Pd. Ketua Jurusan Tadris Pendidikan Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
4. Bapak Reza Oktiana Akbar, M.Pd. Sekretaris Jurusan Tadris Pendidikan Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
5. Bapak Drs. H. Toto Syatori Nasehuddien, M.Pd Dosen Pembimbing I,
6. Ibu Dra. Mumun Munawaroh, M.Si Dosen Pembimbing II,
7. Bapak Prof. Dr. H. Jamali S., M.Ag Dosen Penguji I
8. Bapak Widodo Winarso, M.Pd.I Dosen Penguji II
9. Bapak Drs. H. Lukman Hakim, M.Si Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kota Cirebon,
10. Bapak Drs. H. Didin Abidin, MA Kepala MTs Negeri 1 Cirebon,
11. Bapak Usyadi, S.Pd Kepala MTs Negeri 2 Cirebon,
12. Bapak H. A. Faqih, M.Pd Kepala MTs Salafiyah Kota Cirebon,
13. Bapak Faoji, S.Pd.I Kepala MTs Darul Hikam,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

14. Bapak H. Nahdudin, S.Pd.I Kepala MTs Al Hidayah Guppi,
15. Bapak Drs. Izzuddin, M.M Kepala MTs An-Nur,
16. Bapak Muadin, Lc, M.Pd.I Kepala MTs Assunah,
17. Bapak Suharno, S.Pd.I Kepala MTs Sains Al-Hadid,
18. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran untuk perbaikan skripsi ini untuk masa yang akan datang.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis memohon semoga kebaikan semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini mendapat balasan pahala dari-Nya. Semoga pula skripsi yang sederhana ini bermanfaat untuk penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Cirebon, Oktober 2013

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	9
 BAB II ACUAN TEORITIK	
A. Deskripsi Teoritik	10
B. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Pemikiran	19
D. Hipotesis Penelitian.....	21
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
B. Metode dan Desain Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	39



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	21



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa. Sehingga guru dituntut mampu dalam menjalankan perannya sebagai pengajar. Pengajar atau pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran yang ditulis dalam kurikulum tetapi mereka harus bisa menyampaikan atau memberikan pemahaman kepada siswanya.

Dari hal ini saja sudah tampak beratnya tugas menjadi seorang guru. Apalagi kalau membahas perannya secara lebih mendalam. Dalam mimbar pendidikan IKIP Bandung yang dituliskan dalam buku Barizi mengungkapkan bahwa:

Mencari guru yang ideal memang sulit ditemukan. Namun, kita bisa menerka profilnya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan (*balance*) antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Profesionalisme keguruan bukan hanya memproduksi siswa menjadi pintar dan *skilled*, akan tetapi bagaimana mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa menjadi aktual. Di sinilah kepribadian profesional guru diidamkan.¹

Pemaparan di atas menunjukkan keharusan seorang guru menjalankan profesionalisme keguruan agar mencetak generasi bangsa yang unggul. Tapi perlu disadari bahwa guru adalah manusia yang mempunyai lingkungan sosial dan tanggung jawab lain selain menjadi guru. Misalnya, di lingkungan masyarakat, di sana ada tanggung jawab menjadi tetangga yang baik, warga yang harus mengikuti jadwal kebersihan atau jadwal ronda, atau juga pemimpin masyarakat yang harus melayani warganya. Sehingga peran guru tidak bisa dikerjakan sepenuhnya karena berbenturan dengan peran lain.

¹ Ahmad Barizi. 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 154



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Peran itu tidak mungkin tidak mempunyai masalah yang harus diselesaikan. Sehingga emosi yang timbul dalam menjalankan perannya yang lain itu bisa dibawa ketika menjalankan perannya sebagai guru. Akibatnya, profesionalisme guru terabaikan dan bisa berimbas juga pada muridnya, seperti yang dipaparkan oleh Rusydie bahwa:

Banyak hal merugikan yang akan diperoleh saat tidak dapat mengendalikan emosi dengan baik. Salah satunya adalah hubungan yang kurang harmonis dengan murid dan tentu saja juga adalah terganggunya proses belajar mengajar di dalam kelas.²

Terganggunya proses belajar mengajar di dalam kelas, selain berdampak negatif bagi siswa juga berdampak negatif bagi guru itu sendiri. Siswanya menjadi bingung dan tidak fokus belajar dan guru pun tidak bisa mengajar dengan baik karena tidak bisa memberikan pemahaman dan pembelajaran secara maksimal. Emosi guru yang tidak terkendali, seperti mudah marah dan tersinggung sangat berpengaruh terhadap daya nalar murid.

Mudah marah dan tersinggung akan menyebabkan suasana di dalam kelas menjadi tidak enak, kurang kondusif, dan semua murid akan menjadi tegang. Situasi macam itu tentu akan berpengaruh pada daya nalar murid. Sehingga mereka akan mengalami kendala dalam memahami materi yang Anda sampaikan.³

Emosi yang tidak terkendali itu menuntut kepribadian guru yang harus profesional sebagai pengajar. Kepribadian seorang guru bisa berhubungan dengan hasil belajar dan sikap yang diberikan siswanya sebagai timbal balik atas perlakuan yang telah diberikan guru tersebut.

Dengan keteladanan guru, siswa akan menghormatinya, memperhatikan pelajarannya. Inilah implementasi etika religius dalam proses pembelajaran yang sungguh mampu menggerakkan pikiran, emosi dan nurani siswa meraih keberhasilan⁴.

Terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana

² Salman Rusydie. 2012. *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: FlashBooks, hal. 69

³ *Ibid.*, hal.17

⁴ Ahmad Barizi. *Op.Cit.*, hal. 72



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak⁵.

Selain hal itu, kepribadian seorang guru juga mempunyai pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya persepsi atau penilaian siswa terhadap kepribadian seorang guru. Seperti yang diungkapkan Sagala⁶ yaitu “nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya”. Hal ini senada dengan penjelasan Nurfuadi⁷ bahwa “penghargaan yang tulus dari seorang guru akan menumbuhkan perasaan sukses dalam diri siswa, serta dapat mengembangkan sikap dan motivasi yang tinggi untuk terus berjuang mencapai kesuksesan”.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting untuk memajukan pendidikan. Karena motivasi belajar memberikan dorongan yang kuat pada siswa untuk belajar.

Kebanyakan peserta didik kurang bernaafsu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan nafsu belajar peserta didik. Pembangkitan nafsu atau selera belajar ini sering juga disebut motivasi belajar⁸.

Motivasi belajar mempunyai keterkaitan yang erat dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhayati bahwa “kemandirian belajar tumbuh karena dimilikinya keterampilan belajar dan motivasi diri untuk melakukan aktivitas belajar”.⁹ Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Zimmerman, Bonner, dan Kovach, “*self-regulatory models of instruction focus on students’ use of specific processes to motivate and guide their learning*”.¹⁰

Faqih dalam blognya menuliskan bahwa kemandirian belajar menurut Pintrick merupakan sebuah proses aktif yang dapat diterapkan di mana siswa

⁵ Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, hal. 104-105

⁶ Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, hal. 34

⁷ Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, hal. 41

⁸ E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 174

⁹ Eti Nurhayati. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 151

¹⁰ Barry J. Zimmerman, dkk. 1996. *Developing Self-Regulated Learners: Beyond Achievement to Self-Efficacy*. Washington: American Psychological Association, hal. 7



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

menetapkan tujuan-tujuan untuk belajar mereka dan kemudian berusaha memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku mereka. Faqih juga menjelaskan bahwa prestasi belajar tinggi merupakan salah satu ciri pembelajar yang menggunakan strategi *self regulated learning* (kemandirian belajar).¹¹

Hal itu sama seperti yang diungkapkan Apriyana dalam blognya, yang menyatakan bahwa:

Modal potensi kecerdasan dan bakat tidaklah cukup untuk mendorong kesuksesan dalam belajar. Dorongan psikologis yang bersifat mendidik (*psycho-educative*) sangatlah penting untuk menumbuhkan kembangkan potensi kecerdasan dan bakat, sehingga mencapai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu bentuknya adalah motivasi dan kepercayaan diri. Selain potensi kecerdasan dan bakat, *self regulated learning* (kemandirian belajar) dapat mengoptimalkan proses dan hasil belajar secara optimal, disebabkan karena bersinerginya 3 (tiga) komponen *self regulated learning* (kemandirian belajar), yaitu motivasi diri, kemampuan belajar sendiri, dan mengevaluasi hasil belajar sendiri.¹²

Schunk dan Zimmerman mengungkapkan bahwa kemandirian belajar membuat siswa bisa menentukan arah belajarnya. Seperti yang dituliskannya dalam sebuah buku, yaitu “*Research on academic self-regulated has grown out of an interest in explaining how students become master of their own learning processes*”.¹³ Sehingga siswa dapat belajar tanpa harus selalu diarahkan oleh guru ataupun orang tuanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Holidah di Kecamatan Padalarang pada siswa - siswi Sekolah Menengah Atas di antara siswa ditemukan adanya kenakalan remaja seperti halnya dalam berpakaian yang seronok, berbicara kasar, merokok, sering bolos sekolah, dan lain sebagainya. Ketika ditanya alasan kenapa siswa bertingkah laku seperti itu, ternyata siswa

¹¹ <http://fudz-iainj.blogspot.com/2012/05/life-skills-counselling-and-self.html>. Diunduh: Sabtu, 2 Februari 2013, jam 1:38

¹² <http://ferryxzyamato.blogspot.com/2012/06/self-regulated-learning.html>. Diunduh: Sabtu, 2 Februari 2013, jam 1:35

¹³ Dale H. Schunk dan Barry J. Zimmerman. 1998. *Self-Regulated Learning: from Teaching to Self-Reflective Practice*. New York: The Guilford Press, hal. 1



mencontoh perilaku gurunya sendiri, atau mereka tidak suka dengan gurunya karena gurunya sombong.¹⁴

Hasil penelitian Sigit yang dituliskan dalam sebuah buku menunjukkan beberapa guru yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswanya dengan kepribadian yang dimiliki oleh guru tersebut. Guru-guru tersebut adalah sebagai berikut.¹⁵

1. Pak Haryo

Kepedulian Pak Haryo terhadap siswanya bukan hanya di dalam kelas. Di luar kelas, pada saat bertemu di saat istirahat pun, Pak Haryo sering bertanya pada siswa mengenai pelajarannya. Pendekatan pribadi dan perkataan Pak Haryo telah membuat siswanya percaya diri dan meyakini bahwa sesungguhnya siswa mampu dalam pelajaran tersebut.

2. Bu Eveline

Bu Eveline adalah guru yang ramah dan tidak pernah marah kepada siswanya. Ia sabar dan kadang-kadang membuat lelucon. Bu Eveline sangat memperhatikan siswanya di kelas. Suatu saat Bu Eveline ke meja siswanya dan bertanya penyebab nilainya turun. Bu Eveline menyatakan keprihatinannya atas nilai siswa yang rendah karena hal itu akan memengaruhi kenaikan kelas. Siswa menyadari kesalahannya karena tidak rajin belajar dan telah mengetahui bahwa solusi untuk permasalahannya adalah rajin belajar. Bu Eveline terus menyemangati siswanya agar terus belajar dengan rajin sehingga membuat siswa percaya bahwa mereka bisa dan harus berjuang agar nilainya dapat menjadi lebih baik.

3. Bu Mariana

Bu Mariana adalah guru yang sabar dan tidak pernah marah. Kesabarannya ditunjukkan dengan kemauannya untuk mengulang penjelasan ketika siswa sulit memahami pelajaran. Bu Mariana dapat membawakan topik pelajaran dengan cara menarik. Biasanya ia memakai

¹⁴ Iis Holidah. 2011. *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Padalarang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Bandung: Tidak diterbitkan, hal. 9

¹⁵ Sigit Setyawan. 2013. *Guruku Panutanku*. Yogyakarta: Kanisius, hal. 34-43



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

slide show, ringkasan pelajaran, menjelaskan di depan kelas, lalu siswa mencatat gagasan utamanya. Bu Mariana telah membuat siswanya menyukai pelajarannya karena siswa merasa mampu dalam pelajaran tersebut.

4. Bu Septiani

Bu Septiani adalah orang baik dan penuh pengertian. Dia tahu bahwa siswa tidak bisa dipaksa dalam belajar. Bu Septiani tidak segan-segan menemui siswa di luar kelas dan membicarakan pelajaran atau hal-hal sepele lainnya. Oleh karena itu, meskipun tidak terlalu suka pada pelajarannya, para siswa menjadi tertarik untuk belajar karena relasi yang dekat tersebut.

5. Bu Winda

Bu Winda adalah guru yang sangat menghargai waktu dan disiplin. Ia selalu datang tepat waktu dan meminta para siswanya melakukan hal yang sama. Jika ada siswa yang terlambat masuk ke kelasnya, ia memberikan sanksi dan menasihati bahwa waktu adalah hal yang sangat berharga karena tidak dapat diulang dan dibuang. Dari sisi disiplin, Bu Winda selalu mengecek cara berpakaian siswa satu per satu. Sikap disiplin Bu Winda setiap kali masuk kelas telah mengubah pandangan hidup siswanya untuk menjadi siswa yang berdisiplin dan harus belajar lebih serius agar lulus. Bu Winda menjelaskan betapa pentingnya kedisiplinan bagi masa depan para siswa dan membuat pelajaran begitu menarik bagi siswa karena selain belajar, Bu Winda sering menceritakan kehidupan yang memberikan inspirasi bagi siswanya.

Lain halnya ketika observasi di Kota Cirebon, pada siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Salafiyah di antara siswa ditemukan adanya kenakalan siswa seperti enggan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Alasan siswa yang diutarakan ketika ditanya adalah malas mengerjakannya. Hal itu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

terjadi karena kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa karena gurunya kurang memberikan penghargaan selama siswa mengerjakan tugas.¹⁶

Bertolak dari pemaparan di atas diduga bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Permasalahan yang tampak saat ini adalah apakah kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru matematika sudah mempengaruhi kemandirian belajar siswanya sehingga dapat menaikkan prestasi akademik siswa.

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru dan Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah se-Kota Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dari judul Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru dan Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan variabel terikat. Di antaranya adalah:

1. Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap kemandirian belajar siswa?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan guru terhadap kemandirian belajar siswa?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa?
4. Apakah ada pengaruh kondisi fisik guru terhadap kemandirian belajar siswa?
5. Apakah ada pengaruh kedisiplinan guru terhadap kemandirian belajar siswa?
6. Apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kemandirian belajar siswa?

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Sidiq dan siswa-siswi kelas IX MTs Salafiyah Kota Cirebon pada tanggal 9 Maret 2013 di MTs Salafiyah Kota Cirebon pada pukul 10.30 WIB



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

7. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemandirian belajar siswa?
8. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemandirian belajar siswa?
9. Apabila terdapat pengaruh, seberapa besar kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, tidak mungkin peneliti dapat menelitinya dalam waktu yang bersamaan, baik yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru ataupun yang berkaitan dengan kemandirian belajar matematika siswa karena keterbatasan waktu, tenaga maupun biaya yang dimiliki oleh peneliti. Maka peneliti membatasi pada hal Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru dan Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa adalah proses penilaian siswa yang merupakan hasil penginderaan sehingga membentuk proses berpikir terhadap obyek tertentu.
2. Kompetensi kepribadian guru matematika adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari yang meliputi bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya pada diri; dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru..
3. Kemandirian belajar matematika yang dimiliki siswa dalam mengontrol dan mempengaruhi proses belajarnya sendiri yang dilihat dari metakognisi, motivasi, dan perilaku siswa tersebut.
4. Penelitian dilakukan terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Cirebon Tahun Ajaran 2012/2013.



5. Besarnya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar matematika siswa.

D. Perumusan Masalah

1. Seberapa baikkah persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru pada pembelajaran matematika?
2. Seberapa tinggikah kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika?
3. Seberapa besarkah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Untuk membuktikan baiknya kompetensi kepribadian guru pada pembelajaran matematika.
2. Untuk membuktikan tingginya kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika.
3. Untuk membuktikan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar matematika siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi peneliti dalam mengembangkan matematika.
2. Praktis
 - a. Dapat dijadikan masukan bagi guru Matematika Madrasah Tsanawiyah di Kota Cirebon bahwa kepribadian guru mempengaruhi kemandirian belajar matematika.
 - b. Menjadi pelajaran bagi penulis bahwa peningkatan kemandirian belajar matematika siswa dapat lebih mudah ditingkatkan dengan kepribadian guru matematika.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti Nur. 2010. *Program Pelatihan untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Bandung: tidak diterbitkan
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barizi, Ahmad. 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Basri, Seta. <http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/uji-korelasi-spearman-dengan-spss-dan.html> Diunduh: 25 Juli 2013, jam 0:26
- Dirgantoro, Kurnia Putri S. 2010. *Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Siswa*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Bandung: tidak diterbitkan
- Fajarjohn-gurusosiologi.blogspot.com/2011/12/penelitian-sosial-penelitian-adalah.html. Diunduh: Selasa, 9 April 2013, jam 21:39
- Fokusmedia. 2009. *Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung
- Hakim, Irma Rismawati. 2012. *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi PAI di SMP Pasundan 3 Bandung*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Bandung: tidak diterbitkan
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- _____. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Holidah, Iis. 2011. *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Padalarang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Bandung: Tidak diterbitkan
- <http://ferryxzyamoto.blogspot.com/2012/06/self-regulated-learning.html>. Diunduh : Sabtu, 2 Februari 2013, jam 1:35
- <http://fudz-iainj.blogspot.com/2012/05/life-skills-counselling-and-self.html>. Diunduh: Sabtu, 2 Februari 2013, jam 1:38
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2200838-pengertian-angket-atau-kuesioner/>. Diunduh: Kamis, 13 Desember 2012, jam 8:05

journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/230/78. Diunduh: Selasa, 29 Januari 2013, jam 19:51

Kementerian Agama Kota Cirebon, Mei 2013

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasehuddien, Toto Syatori. 2011. *Metodologi Penelitian*. Cirebon: Nurjati Press

Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press

Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom

Pujiati, Indah Nia. 2010. *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Bandung: tidak diterbitkan

Puspitawati, Ira dkk. 2012. *Psikologi Faal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Purwanto, Ngalm. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Riduwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta

Rusydie, Salman. 2012. *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: FlashBooks

Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Setyawan, Sigit. 2013. *Guruku Panutanku*. Yogyakarta: Kanisius

Schunk, Dale H. dan Zimmerman, Barry J. 1998. *Self-Regulated Learning: from Teaching to Self-Reflective Practice*. New York: The Guilford Press

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suniti. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Cirebon: Nurjati Press

Trihendardi, C. 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi OFFSET

Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Purnomo Husaini. 2007. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

Zimmerman, Barry J. dkk. 1996. *Developing Self-Regulated Learners: Beyond Achievement to Self-Efficacy*. Washington: American Psychological Association

